

PENGARUH KOMPENSASI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP MANAJEMEN LABA

Satria Nugroho, Darsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of compensation, managerial ownerships, corporate diversification, and auditor size to earnings management. Earnings management is measured using the discretionary accruals. Independent variables used in this study is compensated board of commissioners and board of directors, managerial ownerships, corporate diversification, and auditor size while the dependent variable is earnings management. Several previous studies have shown varying results. To obtain valid results, the testing performed on each variable based on the hypothesis constructed. The study population was 114 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The samples used were selected by purposive sampling method. After reduction with several criteria, 38 companies are identified as samples. Observation period is 2011-2013 years, so the number of samples used is 114 samples. Hypothesis testing is performed by using the Regression Analysis The result of this study showed that managerial ownerships and corporate diversification has significant effect on earnings management, while compensation and auditor size has no significant on earnings management.

Keywords: compensation, managerial ownerships, corporate diversification, earnings management

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi merupakan sarana dimana perusahaan mengkomunikasikan posisi keuangan mereka kepada pengguna informasi akuntansi baik pengguna internal maupun pengguna eksternal. Menurut Wolk et al. (dalam Astika, 2010) tujuan pelaporan keuangan diarahkan untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan bisnis. Peran standar akuntansi menjadi sangat penting agar manajemen suatu badan usaha dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Namun dalam praktiknya, standar akuntansi yang ditetapkan oleh regulator secara tidak langsung masih memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk memilih pilihan standar agar pengukuran dan pengakuan akuntansi sesuai dengan yang mereka inginkan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya fenomena manajemen laba.

Manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang mereka inginkan seperti meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang akan dilaporkan. Meskipun dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum manajemen laba tidak menyalahi standar akuntansi, namun adanya manajemen laba ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal (Scott, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kompensasi, kepemilikan manajerial, diversifikasi perusahaan, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Praktik manajemen laba tidak dapat dilepaskan dari teori agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menggambarkan suatu hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara prinsipal yang menggunakan jasa agen untuk melaksanakan berbagai kepentingannya. Terdapat dua bentuk keagenan, yaitu hubungan antara manajer dan pemegang saham, serta hubungan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholder*). Dalam praktiknya,

¹ Corresponding author

agar hubungan kontraktual dapat berjalan dengan baik, principal akan mendelegasikan otoritas dalam pengambilan keputusan kepada agen. Potensi konflik agensi akan muncul apabila manajer perusahaan memiliki kurang dari 100 persen saham biasa perusahaan tersebut yang kemudian mendorong manajer untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri. Hal ini terjadi karena adanya pemisahan kekuasaan antara fungsi pengelola (manajer) dan fungsi kepemilikan (*shareholders*). Apabila manajemen melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan maka pemegang saham akan menerima akibatnya berupa *return* atau imbal hasil yang menurun ataupun nilai perusahaan yang cenderung menurun sehingga nilai saham perusahaan akan mengalami penurunan di pasar saham.

Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Healy (1985) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions* memprediksi bahwa manajer cenderung mengelola laba untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka peroleh yang telah diatur dalam rencana kompensasi perusahaan. Penelitian Healy (1985) hanya dilakukan pada perusahaan yang rencana kompensasinya didasarkan pada jumlah laba bersih periode berjalan. Penelitian Healy (1985) didasarkan pada hipotesis rencana bonus dalam teori akuntansi positif yang berusaha menjelaskan bahwa manajer pada perusahaan yang memiliki rencana bonus dalam sistem kompensasinya lebih mungkin melakukan praktik manajemen laba.

Palestin (2009) menguji pengaruh struktur kepemilikan, praktik corporate governance dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba menemukan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan, proporsi dewan komisaris independen dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Pujiningsih (2011) dengan menguji pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktik corporate governance, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Pujiningsih (2011) menemukan bahwa hanya kompensasi bonus dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Palestin (2009) dan Pujiningsih (2011) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H₁: Kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Bathala et al. (1994) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi konflik antara manajer dan *shareholders* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer (*managerial ownership*). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Pratiwi (2014) yang menyatakan bahwa untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam arti memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham. Dengan kepemilikan saham, manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung kosekuensi atas keputusan yang diambilnya. Termasuk bertindak hati-hati dalam melakukan manajemen laba.

Lebih lanjut Masdupi (2005) berpendapat dengan adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer, maka diharapkan adanya kedudukan yang sama antara manajer dan pemegang saham. Kedudukan yang sama tersebut akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan cara memilih metode-metode akuntansi tertentu dan/atau mengendalikan transaksi-transaksi akrual yang dianggap paling menguntungkan bagi manajer (Healy, 1985; Richardson, 1988; DuCharme et al., 2000). Jensen dan Meckling (1976) dalam Antonia (2008) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dan *moral hazard* dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Midyastuti dan Machfoedz (2003) yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba. Hasilnya menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Diversifikasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut El Mehdi dan Sebuoi (2011), penerapan diversifikasi akan mengakibatkan struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks serta tingkat transparansi lebih rendah dan kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi. Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat menimbulkan adanya praktik manajemen laba dan semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin sedikit informasi yang dimiliki oleh pemilik dan analisis keuangan untuk melihat kemungkinan laba yang dimanipulasi.

Berdasarkan hipotesis konflik keagenan kemampuan manajer untuk mendistorsi informasi dan memanipulasi laba sangat tergantung pada tingkat kompleksitas organisasi yang ada pada perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar dengan tingkat organisasi yang kompleks dan berpotensi adanya konflik keagenan merupakan perusahaan yang terdiversifikasi pada lebih dari satu negara atau wilayah dan lebih dari satu industri (Mehdi, 2011).

Menurut Satoto (2007) perusahaan yang terdiversifikasi memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, tingkat transparansi yang kurang sehingga investor mengalami kesulitan dalam menganalisis perusahaan. Diversifikasi tidak hanya memotivasi manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi tetapi juga membuat kondisi yang mendukung untuk membuat manajemen laba sulit dideteksi (Mehdi, 2011). Kesimpulannya perusahaan yang beroperasi pada satu segmen bisnis memiliki lebih sedikit kemungkinan terjadinya manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang terdiversifikasi secara industri. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H₃: Diversifikasi perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Meutia (2004) mengemukakan bahwa KAP Big Four menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four. Hal tersebut didukung oleh pernyataan De Angelo (1981) yang berpendapat bahwa auditor yang berasal dari Big Four memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan auditor Non-Big Four. Penggunaan auditor berkualitas tinggi dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat.

KAP Big Four memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four. Keahlian yang dimiliki KAP Big Four yaitu dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dimiliki menjadikan orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam melakukan audit dengan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dapat terdeteksi. Berdasarkan dari keahlian yang dimiliki KAP Big Four, maka KAP Big Four lebih tinggi dalam menghambat praktik manajemen laba dibandingkan KAP Non-Big Four lebih rendah dalam menghambat praktik manajemen laba. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Becker et al, 1998; Francis et al, 1999; Krishnan, 2003 dalam Gerayli et al, 2011) yang menunjukkan bahwa auditor Big Four memiliki kemampuan lebih baik dalam menghambat manajemen laba dibandingkan dengan Non-Big Four.

H₄: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals Modified Jones Model* (1995). Berikut tahap-tahap penentuan *Discretionary Accruals Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995):

1. Menentukan nilai total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai koefisien dari regresi total akrual

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 \{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}\} + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

4. Menghitung *Discretionary Accruals* (DAC)

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total akrual perusahaan pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan total piutang pada tahun t

PPE : *Property, Plant, dan Equipment* perusahaan pada tahun t

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi

ε_{it} : *Error term*

Variabel kompensasi diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi selama satu tahun. Variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase kepemilikan saham oleh manajemen terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar. Variabel diversifikasi perusahaan diukur dengan jumlah segmen usaha yang dimiliki dan dilaporkan perusahaan. Variabel ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Non Big Four* dan kode 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four*.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage dan ukuran perusahaan. Menurut Panggabean (2011) perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Variabel leverage diukur dengan menggunakan rasio leverage (Total utang/Total aktiva). Perusahaan besar cenderung lebih mendapat perhatian masyarakat luas sehingga pihak manajemen akan sangat berhati-hati dalam mengelola perusahaan dan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013 yang dimuat dalam IDX untuk tahun 2011 sampai 2013. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling (*non probability sampling methods*) yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kesesuaian pada karakteristik atau criteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan (yang telah di audit) selama tahun penelitian yaitu tahun 2011-2013.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah pada tahun 2011, 2012, dan 2013.
4. Perusahaan yang mencantumkan jumlah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi pada tahun 2011, 2012, dan 2013.
5. Perusahaan yang mencantumkan komposisi pemegang saham pada tahun 2011, 2012, dan 2013.
6. Perusahaan yang mencantumkan jumlah segmen usaha pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Pemilihan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam seleksi sampel observasi selama periode tahun 2011-2013. Seleksi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perincian Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013	148
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara periodik yang berakhir pada 31 Desember 2011, 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2013	(12)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi	(83)
Perusahaan yang tidak mencantumkan jumlah segmen usaha	(15)
Jumlah	38
Total sampel (3 tahun)	114

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2015

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompensasi (COMPEX), Kepemilikan Manajerial (MANOWN), Diversifikasi Usaha (DIVER), Ukuran KAP (KAP), dan *Discretionary Accruals* (EM). Analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COMPEX	114	20.3522	27.6139	22.9331	1.4824
MANOWN	114	0.00001	0.7000	0.0595	0.1289
DIVER	114	1.0000	7.0000	2.9737	1.3919
LEV	114	0.0977	2.1690	0.4657	0.3185
SIZE	114	25.1940	32.9970	27.8649	1.6318
EM	114	-0.4215	0.4076	0.0131	0.1080
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Output SPSS, 2015

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Penelitian (KAP)

	Frequency	Percent
Non Big 4	72	63.2
Big 4	42	36.8
Total	114	100.0

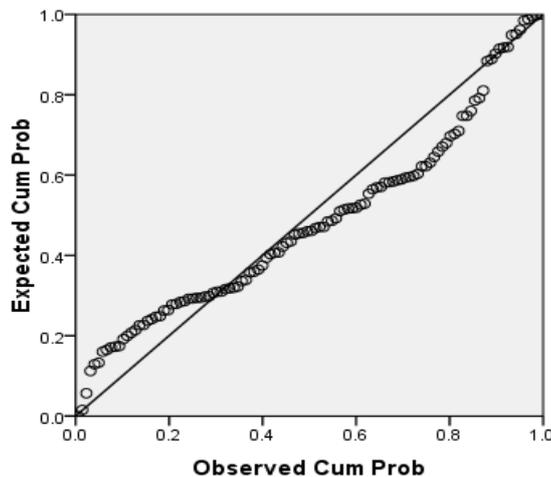
Sumber: Output SPSS, 2015

Dari hasil pengujian pada table 4.2 dan 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi (COMPEX) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,9331. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya kompensasi yang diterima anggota dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan sampel rata-rata sebesar 22,9331. Nilai kompensasi terendah sebesar 20,3522 dan kompensasi tertinggi mencapai 27,6139.
- Variabel kepemilikan manajerial (MANOWN) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0595 atau 5,95%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 5,95% saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian dimiliki oleh manajerial perusahaan (anggota dewan komisaris dan/atau dewan direksi). Nilai kepemilikan manajerial yang paling rendah adalah sebesar 0,00001 dan nilai tertinggi adalah 0,7000 atau 70%.
- Variabel diversifikasi perusahaan (DIVER) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,9737. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata segmen usaha yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan yang menjadi sampel adalah 3 segmen usaha. Nilai minimum dari variabel “DIVER” adalah sebesar 1 dan nilai maksimum mencapai 7 segmen usaha.
- Variabel ukuran KAP (KAP) menunjukkan bahwa dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdapat 42 perusahaan atau 36,8% di audit oleh KAP Big 4 dan sisanya sebanyak 72 perusahaan atau 63,2% di audit oleh KAP Non Big 4.
- Variabel leverage (LEV) yang digunakan sebagai variabel kontrol diukur menggunakan rasio leverage (hutang terhadap total asset perusahaan) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4657. Nilai terendah sebesar 0,0977 dan nilai tertinggi sebesar 2,1690.
- Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang digunakan sebagai variabel kontrol diukur menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan rata-rata nilai $\ln(\text{total asset})$ selama periode pengamatan sebagaimana pada table 4.2 diperoleh rata-rata sebesar 27,8649 dengan nilai total aset terendah sebesar 25,1940 dan nilai total aset tertinggi sebesar 32,9970.

Uji Normalitas

Gambar 4.1
Uji Normalitas Awal
Dependent Variable: EM



Tests of Normality

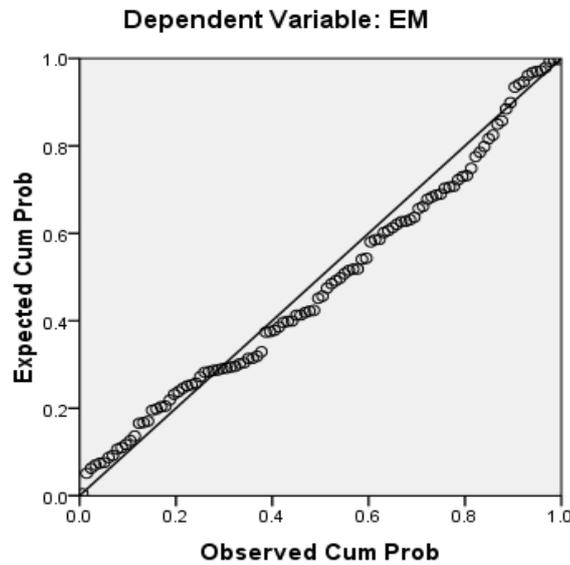
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.131	114	.000	.910	114	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Dari grafik *normal probability plots* dapat dilihat bahwa titik-titik menjauh dari garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang menceng ke arah kanan yang berarti nilai residual tidak terdistribusi secara normal. Pada uji Kolmogorov Smirnov juga

menunjukkan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan masih tidak terdistribusi secara normal. Untuk itu data-data yang terindikasi sebagai *outlier* dikeluarkan dari model analisis. Hasil pengujian setelah mengeluarkan data *outlier* adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2



Uji Normalitas setelah mengeluarkan *outlier*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual – 2	.071	110	.200 [*]	.971	110	.017

Sumber: Ouput SPSS, 2015

Setelah mengeluarkan 4 data *outlier*, dapat dilihat bahwa tampilan grafik *normal probability plots* menunjukkan titik-titik observasi telah menyebar atau mendekati garis diagonal. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov juga menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,200 yang menunjukkan sudah diperolehnya distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

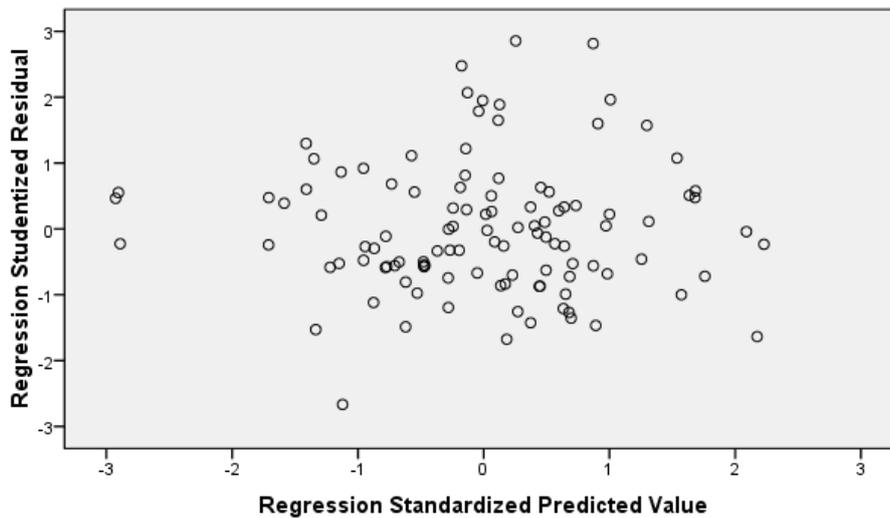
Variabel	Tolerance	VIF
COMPEX	0.293	3.417
MANOWN	0.912	1.097
DIVER	0.836	1.196
KAP	0.608	1.646
LEV	0.857	1.167
SIZE	0.301	3.320

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas
Dependent Variable: EM



Tabel 4.6
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.152	.102		1.489	.140
	COMPEX	-.011	.006	-.319	-1.788	.077
	MANOWN	-.041	.039	-.106	-1.052	.295
	DIVER	-.003	.004	-.089	-.848	.399
	KAP	.011	.013	.108	.875	.384
	LEV	-.013	.016	-.080	-.767	.445
	SIZE	.006	.005	.200	1.138	.258

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Begitu juga dengan hasil uji glejser, hasil uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 ^a	.163	.114	.08168	2.047

Sumber: Output SPSS, 2015

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 2,047. Dari tabel Durbin Watson pada level signifikansi 0,05 untuk $n = 110$, $k = 6$; maka nilai du yang diperoleh adalah 1,803 sehingga $4 - du = 4 - 1,803 = 2,197$. Dengan demikian nilai Durbin Watson berada diantara du dan nilai $4 - du$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji F

Tabel 4.8
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.134	6	.022	3.344	.005 ^a
	Residual	.687	103	.007		
	Total	.821	109			

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, MANOWN, DIVER, KAP, COMPEX

b. Dependent Variable: EM

Sumber: Output SPSS, 2015

Dari tabel diatas, nilai F hitung dari model adalah 3,344 dengan nilai probabilitas sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 ^a	.163	.114	.08168	2.047

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, MANOWN, DIVER, KAP, COMPEX

b. Dependent Variable: EM

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,114. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari kompensasi, kepemilikan manajerial, diversifikasi usaha, ukuran KAP serta leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam menerangkan manajemen laba adalah 11,4 persen. Sedangkan sisanya yaitu 88,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

Uji t

Tabel 4.10
Uji t Model Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.135	.165		-.820	.414
	COMPEX	-.016	.010	-.270	-1.623	.108
	MANOWN	-.128	.063	-.191	-2.019	.046
	DIVER	.013	.006	.210	2.127	.036
	KAP	0.0004	.021	.003	.022	.983
	LEV	-.034	.026	-.126	-1.298	.197
	SIZE	.018	.009	.332	2.024	.046

a. Dependent Variable: EM

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan table 4.10, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EM = -0,135 - 0,016 \text{ COMPEX} - 0,128 \text{ MANOWN} + 0,013 \text{ DIVER} + 0,0004 \text{ KAP} - 0,034 \text{ LEV} - 0,018 \text{ SIZE} + e$$

Variabel kompensasi (COMPEX), kepemilikan manajerial (MANOWN) dan leverage (LEV) memiliki arah koefisien negatif sedangkan diversifikasi usaha (DIVER), ukuran KAP (KAP) dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki arah koefisien positif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi (COMPEX) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -1,623 dengan signifikansi sebesar 0,108. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian **hipotesis 1 ditolak**.

Menurut Scott (2006) rencana atau program kompensasi merupakan suatu kontrak keagenan atau perjanjian antara perusahaan dan manajer yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan pemilik perusahaan dalam hal ini pemegang saham dan manajer dengan memberikan kompensasi kepada manajer yang didasarkan pada satu atau lebih pengukuran kinerja dalam mengoperasikan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari program kompensasi dalam perusahaan-perusahaan yang diteliti telah tercapai dengan baik. Manajemen yang diberikan kompensasi dalam jumlah besar akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih besar. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi bahwa dengan jumlah kompensasi yang lebih besar maka pihak manajemen dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tuntutan tersebut nampaknya menjadi suatu tekanan bagi manajer untuk meningkatkan laba perusahaan.

Untuk menghasilkan laba yang tinggi tampaknya tidak selalu melalui praktik manajemen laba namun dapat juga dilakukan dengan pelaporan yang wajar dan seharusnya. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan yang diteliti memang cenderung memiliki tren laba yang sesuai dengan yang diharapkan sehingga pihak manajemen tidak perlu melakukan praktik manajemen laba untuk mencatatkan peningkatan laba perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh variabel kepemilikan manajerial (MANOWN) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar -2,019 dengan signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian **hipotesis 2 diterima**.

Kaitan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba terdapat pada motivasi manajer. Tingkat motivasi yang berbeda akan cenderung menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda pula. Manajer yang bukan sebagai pemegang saham dan manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham akan memiliki motivasi yang berbeda. Perbedaan tersebut akan berpengaruh pada tindakan yang dilakukan manajemen, termasuk praktik manajemen laba karena kepemilikan saham oleh manajer akan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan yang mereka kelola. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial cenderung mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh variabel diversifikasi perusahaan (DIVER) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 2,127 dengan signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel diversifikasi perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian **hipotesis 3 diterima**.

Menurut El Mehdi dan Seboui (2011) diversifikasi perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya beberapa masalah yaitu: (1) Struktur organisasi perusahaan menjadi lebih kompleks (2) Tingkat transparansi menjadi lebih rendah (3) kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi. Jika dilihat dari teori keagenan, penerapan diversifikasi dalam perusahaan dapat mengakibatkan semakin tingginya asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham dan menciptakan keadaan yang mendukung untuk melakukan praktik manajemen

laba. Semakin beragam segmen usaha perusahaan akan menyebabkan semakin beragam juga sumber sumber pendapatan perusahaan. Hal ini akan memperbesar asimetri informasi dan memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba.

Pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh variabel ukuran KAP (KAP) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai t sebesar 0,022 dengan signifikansi sebesar 0,983. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian **hipotesis 4 ditolak**.

Pihak auditor tidak mampu mempengaruhi manajemen laba karena pihak manajemen memanfaatkan sistem akuntansi basis akrual. Basis akuntansi akrual merupakan dasar pencatatan akuntansi yang mewajibkan perusahaan mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan kapan kas diterima atau dikeluarkan (Sulistyanto, 2008). Manajemen memanfaatkan komponen akrual untuk dimanipulasi tanpa harus melanggar prinsip akuntansi berterima umum. Sebagai contoh, untuk memperbesar laba, perusahaan dapat mengakui barang yang dititipkan sebagai barang konsinyasi atau barang yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai barang terjual. Hal ini menyebabkan pihak auditor kesulitan dalam mengungkapkan manajemen laba (Kono, 2013).

Namun hasil penelitian ini menemukan bahwa KAP *Big Four* tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen. Tampaknya hal ini dikarenakan praktik manajemen laba yang dilakukan masih berada dalam batas wajar prinsip-prinsip akuntansi sehingga pihak auditor tidak banyak melakukan koreksi atas laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompensasi, kepemilikan manajerial, diversifikasi perusahaan, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sampel dengan metode *purposive sampling* sebanyak 110 perusahaan yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Diversifikasi perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel kompensasi yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan kompensasi total dewan komisaris dan dewan direksi yang didalamnya terdapat berbagai komponen seperti gaji, bonus, dan tunjangan.
2. Jangka waktu penelitian yang tergolong singkat memungkinkan estimasi manajemen laba menjadi kurang akurat.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 11,4% variasi manajemen laba, sedangkan sisanya yaitu 88,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Saran yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan variabel bonus dewan direksi sebagai proksi kompensasi karena dalam penelitian ini jumlah kompensasi total belum berhasil merepresentasikan komponen bonus yang terdapat dalam kompensasi tersebut. Sedangkan menurut Scott (2006) salah satu motivasi terbesar manajer dalam melakukan manajemen laba adalah karena motivasi bonus.

REFERENSI

- Agrawal, A., & Knoeber, C. R. 1996. Firm Performance and Mechanisms To Control Agency Problem Between Managers and Shareholders. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 31 (3), 377-378.

- Ali, S., & Adityawarman. 2014. Pengaruh Ukuran Auditor, Auditor Spesialis Industri Dan Independensi Auditor Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* .
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 1-13.
- Ang, J. S., Cole, R. A., & Wuh Lin, J. 2000. Agency Costs and Ownership Structure. *The Journal of Finance, LV*, 81-82.
- Antonia, E. 2008. Analisis Pengaruh Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba. 41-42.
- Astika, I. B. 2010. Manajemen Laba Dan Motif Yang Melandasinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 5* , 6-7.
- Belkaoui, A. R. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, G. S. 2005. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Pada Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Vol 9, No 3* .
- Chariri, A., & Ghozali, I. 2007. In *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Chow, C. W. 1982. The Demand For External Auditing: Size, Debt and Ownership Influences. *The Accounting Review, IVII*, 272.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9*, 1-2.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* .
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. Exposure Draft PSAK No 5 Revisi 2009 Tentang Segmen Operasi.
- Essid, W. 2012. Executive Stock Options And Earning Management. *The International Journal of Business In Society* .
- Flemming, G., Heaney, R., & McCosker, R. 2005. Agency Cost and Ownership Structure in Australia. *Pacific Basin Finance Journal* .
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harto, P. 2005. Kebijakan Diversifikasi Perusahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *SNA VIII* .
- Healy, P. M. 1985. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics* .
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* .
- Jones, J. 1991. Earning Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research* .
- Lupitasari, D. 2012. Diversifikasi Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Mustapha, M., & Ahmad, A. C. 2010. Agency Theory And Managerial Ownership: Evidence From Malaysia. *Managerial Auditing Journal, 26*, 419-436.
- O'Sullivan, N. 2000. The Impact of Board Composition and Ownership on Audit Quality: Evidence From Large UK Companies. *British Accounting Review* .
- Palestin, H. S. 2009. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba.
- Patricia, M. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Set Kesempatan Investasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan. 16-17.
- Pratiwi, L. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. 11-12.
- Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Ontario: Pearson Prentice Hall Canada Inc.
- Sosiawan, S. Y. 2012. Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* , 8.
- Sulistiyanto, S. 2008. In S. Sulistiyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.



- Supratman, S. T. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. 1-2.
- Syoraya, S. 2014. Pengaruh Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating. 18-20.
- Verawati, D. 2012. Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* .
- Wardani, I. I. 2012. Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Praktik Manajemen Laba.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review* .
- Widamunti, Y. 2010. Analisis Pengaruh Kompensasi Manajemen Eksekutif Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. 38-39.